

Perancangan Gedung Kesenian Makassar dengan Pendekatan Eklektik Art Deco dan Etnik Makassar

Fadhillah Azizah ; Imtihan Hanum, S.Sn, M.Ds ; Irwan Sudarisman.S.T ,M.T Program

Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif ,Universitas Telkom, Bandung *Email:*

Fadhillahazizah@gmail.com

Abstrak— Gedung Kesenian merupakan sarana untuk mengembangkan kegiatan kesenian dan sebagai sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian, akan tetapi Gedung Kesenian di Kota Makassar belum memfasilitasi secara baik dari kegiatan kesenian. Ditinjau dari segi bangunan juga gedung ini belum berfungsi sebagaimana Gedung Kesenian pada umumnya. Ciri dari gedung kesenian ini sendiri beragaya Art Deco yang berlokasi di Kota Makassar sehingga pada perancangan ini menggabungkan dari 2 pengayaan yaitu art deco dan etnik Makassar. Agar terjadi keselarasan dari kedua pengayaan ini memilih konsep eklektik sebagai pendekatan. Adapun tujuan perancangan Gedung kesenian ini untuk memfasilitasi kegiatan kesenian secara baik , memperlihatkan desain khusus yang mencirikan kebudayaan yaitu dengan pendekatan eklektik Art Deco dan Etnik Makassar. Perancangan Gedung Kesenian ini diharapkan bermanfaat untuk melestarikan kesenian dan meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian. Serta sebagai sarana edukasi , rekreasi dan sebagai tempat penyampaian karya seni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari segi kesenian.

Kata Kunci—Gedung Kesenian , Art Deco , Etnik Makassar

Abstract—

Art Building is a means to develop artistic activities as a means of education and knowledge of the arts, but the Arts in Makassar has not facilitated well of creative activities. In terms of building this building also has not been functioning as the Arts in general. The hallmark of this opera house itself beragaya Art Deco located in the city of Makassar so in this design of two styling that combines art deco and ethnic Makassar. For that to happen the alignment of both styling chose an eclectic concept as an approach. The purpose of this art building design to facilitate artistic activities as well, shows a special design that characterizes the culture that is with the eclectic Art Deco and Ethnic Makassar. Design Art Building is expected to be useful to preserve the arts and increasing public interest in the arts. As well as a means of education, recreation and as a work of art to improve the delivery of public economy in terms of art.

Key word : *art building , Art Deco , Ethnic Makassar*

1. PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah upaya satu modal utama yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Tak terkecuali Makassar, Sulawesi Selatan yang saat ini menduduki posisi ke-lima kunjungan pariwisata tertinggi setelah Jakarta, Bali, Yogyakarta, dan Lombok. Pada akhir tahun lalu, jumlah pengunjung yang datang ke Sulawesi Selatan berjumlah 5,5 juta wisatawan nusantara dan 125 ribu wisatawan mancanegara. Jumlah Wisatawan Mancanegara (wisman) yang berkunjung melalui pintu masuk Makassar pada April 2015 turun sebesar 21,14 persen dibandingkan jumlah wisman Maret 2015.

Kesenian dari Sulawesi Selatan ini sangat beragam, mulai dari seni tari , seni musik , seni kerajinan dan seni teater hal ini tentu dapat menjadi objek wisata dari Pemerintah Indonesia khususnya Kota Makassar. Gedung Kesenian merupakan sarana untuk mengembangkan kegiatan kesenian dan sebagai sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian, akan tetapi Gedung Kesenian di Kota Makassar belum memfasilitasi secara baik dari kegiatan kesenian. Ditinjau dari segi bangunan juga gedung ini belum berfungsi sebagaimana Gedung Kesenian pada umumnya. Dimana gedung ini hanya akan beroperasi pada saat adanya kegiatan khusus. Tentu hal tersebut dapat mengurangi minat masyarakat dan wisatawan karena kegiatan tersebut di adakan pada kegiatan tertentu saja.

Dari beberapa permasalahan diatas tentu perlunya Gedung Kesenian yang dapat memfasilitasi kegiatan kesenian. Untuk membuat acuan Gedung Kesenian yang baik tentu perlu adanya perbandingan beberapa pusat kesenian atau yang mendekati dari kegiatan kesenian. Dari beberapa perbandingan yang telah di survey pusat kesenian ini mengikuti standar pada umumnya tetapi tidak menggunakan desain khusus yang mencerminkan kebudayaannya. Pusat kesenian yang disurvei hanya memperhatikan fungsi ruang tanpa mementingkan standar perancangan interior. Sedangkan standar perancangan tersebut sangat berperan penting pada pusat kebudayaan untuk meningkatkan kenyamanan dan durabilitas , mobilitas serta kenyamanan terhadap penggunaan objek oleh manusia.

Hal tersebut dapat di jadikan acuan agar dapat membuat Perancangan Gedung Kesenian yang lebih baik. Sehingga Gedung Kesenian ini dapat memberikan fasilitas yang dapat memenuhi kegiatan yang terkait dengan kegiatan kesenian di Kota Makassar. Dengan Perancangan Gedung kesenian juga dapat menjadi daya

tarik dari Sulawesi Selatan dan dapat meningkatkan perekonomian khususnya di kota Makassar. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada Perancangan Gedung Kesenian Makassar yaitu:

1. Merancang Gedung Kesenian yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan eksisting Gedung Kesenian. Adapun sasaran perancangan ini yaitu mengikuti eksisting ruang Gedung Kesenian yang memiliki fasilitas : Sanggar Tari, Galeri Seni, Ruang Workshop, Teater Pertunjukkan Dalam Ruang dan *Outdoor*, Dan Kantor.
2. Merancang Gedung Kesenian yang memiliki ciri khusus etnik Makassar dengan sasaran tujuan yaitu :
 - Menerapkan material yang terdapat rumah adat Makassar serta ornamen yang terdapat pada rumah adat dan langgam langgam dari artdeco
 - Menerapkan furnitur dengan gaya tradisional dari Makassar yang dipadukan dengan penggabungan gaya Art Deco
3. Mengolah tata ruang yaitu pengolahan organisasi ruang dan sirkulasi sehingga tercapainya fungsi Gedung Kesenian yang efektif. Sasaran dari tujuannya yaitu :
 - Organisasi dan alur sirkulasi yang tepat sehingga memudahkan pengunjung mengikuti alur dari setiap area

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan data yang lebih sistematis dan mudah dimengerti. Metode tersebut meliputi :

1. Pengumpulan data
 - a. Data primer
 - Observasi (Pengamatan Langsung)
Mengamati dan melihat secara langsung beberapa pusat kesenian atau beberapa yang mendekati dengan kegiatan kesenian. Salah satu yang mendekati yaitu Pusat kebudayaan luar maupun Pusat kebudayaan. adapun pusat kebudayaan yaitu Korean Cultural Center , Japan Foundation , dan Taman Budaya Jawa Barat.
 - Wawancara
Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan beberapa pengguna pusat Kebudayaan serta pengelola gedung Kesenian di Makassar. Pertanyaan seputar dengan kenyamanan pengguna terhadap pusat kebudayaan serta sejarah dari bangunan yang akan dijadikan Pusat Kebudayaan(Gedung Kesenian).
 - Dokumentasi
Data gambar Interior didapatkan dari Pengelola Gedung Kesenian. Beberapa dokumentasi seperti foto juga dilakukan di beberapa Pusat Kebudayaan serta pengambilan foto pada Gedung Kesenian.
 - b. Data Sekunder
Data sekunder diperoleh dari studi literature, internet, buku, jurnal dan tugas akhir yang berhubungan dengan Perancangan Gedung Kesenian.
2. Analisis

Analisis dilakukan berdasarkan standar-standar yang terdapat pada perancangan interior yaitu :

 - a. aktifitas : analisis dengan mengamati kegiatan dari para pengguna serta karyawan yang berada di beberapa Pusat Kebudayaan dan Taman Budaya.
 - b. Luasan dan kondisi ruang : analisis data bangunan Gedung Kesenian yang akan dijadikan Pusat Kesenian Makassar beserta luasan fasilitas eksisting yang terdapat pada Gedung Kesenian Makassar.
 - c. Pendekatan : analisis pendekatan Etnik Makassar akulturasi Penggayaan Art Deco yang merupakan penggayaan yang terdapat dalam bangunan Gedung Kesenian.
3. Tema dan Konsep
Tema dan Konsep pada perancangan Gedung Kesenian Makassar ini berdasarkan pendekatan eklektik Art Deco dan Etnik Makassar. Etnik Makassar ini berdasarkan filosofi rumah adat, ornament dan ragam hias , seni tari dari Sulawesi. Sedangkan penggayaan Art Deco yaitu mempertahankan ciri khas yang terdapat pada bangunan.
4. *Output* Perancangan
Hasil akhir dari perancangan adalah Perancangan Gedung Kesenian Makassar dengan Pendekatan Eklektik Art Deco dan Etnik Makassar.

2. DASAR TEORI DAN PERANCANGAN

2.1 Pengertian Gedung

Gedung Kesenian adalah sarana atau prasarana dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya dimana masyarakat dapat membuat karya yang bermutu yang dilihat dari keindahan dan

sebagainya.

2.2.Lokasi Perancangan

Lokasi Pusat Kesenian ini bertempat di Jl. Riburane no 15 , kel.Pattunuang Kec. Wajo , Kota Makassar. Lokasi dari Pusat Kesenian ini berada di pusat kota Makassar yang terdapat banyak landmark di sekitar kawasan ini seperti pelabuhan , Kantor Walikota , Fort Rotterdam, dan Pantai losari dengan lokasi yang strategis ini berpotensi untuk menarik wisatawan-wisatawan asing maupun domestic Lokasi ini juga mudah dijangkau baik menggunakan angkutan umum maupun pribadi. Adapun Lingkup Perancangan yaitu

- Galeri
- Sanggar tari
- Ruang alat musik tradisional
- Teater pertunjukkan (indoor)
- Terater pertunjukkan (outdoor)
- cafe
- Toko souvenir
- Kantor Pengelola
- Wisma Artis

2.3. Tema

Tema perancangan yang diterapkan dalam perancangan Pusat Kesenian Makassar adalah “de Harmonie Makassar”. De harmonie diambil dari nama Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang merupakan bangunan Kolonial Belanda yang menjadikan Makassar sebagai kota Pemerintahan dan kota niaga. Dari kata Harmonie ini juga dapat di artikan dengan harmoni , Menurut jurnal Eka Ramdini , Harmoni merupakan keserasian sebagai usaha dari berbagai macam bentuk, bangun, warna, tekstur, dan elemen lain yang disusun secara seimbang dalam suatu komposisi utuh agar nikmat untuk dipandang, keserasian adalah keteraturan di antara bagian-bagian suatu karya. Makassar sendiri diambil dari kota perancangan dengan menerapkan beberapa khas dari Makassar misalnya rumah adat serta kesenian yang ada di Makassar. Diharapkan dengan tema ini dapat memberikan keserasian pada perancangan yaitu penerapan akulturasi dua bangunan dari Bangunan Kolonial yaitu Gedung Kesenian dengan bergaya Art Deco yang akan dipadukan dengan Rumah adat Makassar yaitu bergaya dengan Etnik Makassar.

3 PEMBAHASAN.

3.1 Konsep Perancangan

Untuk mendukung Tema dari de Harmonie Makassar adapun konsep perancangan yaitu Eklektik yaitu memadukan 2 perpaduan kebudayaan dari Etnik Makassar serta dan Penggayaan Art Deco dengan mengaplikasikan ciri khas yang dominan dari penggayaan tersebut dan digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga terjadinya keharmonisan dalam perancangan Karakteristik Desain *Art Deco* :

- Desain modern dan sederhana
- Pola bersiku-siku dan geometris yang ditata dimuka bangunan, seperti *zigzag*, *sunburst*, *chevron*, sapuan kurva, motif Mesir, bunga dan burung.
- Pola berulang yang simetris
- Penggunaan warna-warna cemerlang, khususnya hijau, kuning, *turquoise* dan *ruby*
- Kaca patri dengan warna-warna cemerlang
- Banyak menggunakan bahan-bahan seperti : *stainless steel*, aluminium, marmer dan kaca.

adapun analisa dari cir-ciri rumah adat Makassar yaitu :

- Interior dengan konsep tradisional makassar menjadikan karakter lay-out sangat kuat terhadap pembentukan pola-pola simetris ruang.
- Furniture Makassar untuk interior dapat berupa bentuk yang sederhana dan tradisional
- Terdapat ornamen bentuk kembang yang terdapat pada rumah adat dan di gantungkan secara vertical.
- Pintu dan jendela berbahan kayu ulin berbentuk panel dan di buat secara terbuka tanpa material tambahan.
- Elemen dekoratif yang digunakan berupa kayu
- Material yang umumnya digunakan adalah kayu ulin
- Penggunaan bentuk yang bertingkat-tingkat atau berlapis-lapis (stepped form), dengan ornament flora dan fauna.

3.2. Material

Material kedua pengayaan Etnik Makassar dan Art Deco. Material umum menggunakan material yang alami serta material buatan. Adapun material alami yang di terapkan yaitu kayu ulin yang identic dengan Etnik Makassar, sedangkan untuk art deco material seperti stainless dan beberapa material seperti kaca patri. Keserasian dapat dilihat dari penggunaan material material seperti kayu merupakan material yang terdapat pada dua pengayaan. Material yang akan diterapkan pada Gedung Kesenian adalah material yang tidak licin, dan tidak bersifat keras, memiliki keindahan, dan sesuai kebutuhan hal itu dilakukan agar dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal kesenian serta material juga sudah sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan juga material dapat lantai tidak membahayakan khususnya di kelas sanggar. Material tersebut seperti: Karpas Loop Pile, Material ini hanya diterapkan pada ruang-ruang yang membutuhkan peredaman suara yang cukup tinggi, seperti ruang pertunjukkan dan perpustakaan. Lantai Parket, Lantai Parket diterapkan pada ruang khusus pada ruang edukasi dan ruang pameran hal ini dengan berbagi pertimbangan dengan fungsi ruang. Lantai Keramik dan Marmer, Lantai keramik diterapkan pada toko souvenir dan restaurant yang merupakan daerah public sedangkan untuk area lobby digunakan marmer

3.2. Warna

Warna memiliki peranan penting dalam sebuah perancangan tidak terkecuali perancangan Gedung Kesenian, warna ini dapat mendukung suasana yang terdapat pada ruang. Warna yang akan diterapkan pada Gedung Kesenian ini adalah warna Analogus. Analog sering juga disebut dengan warna senada, yaitu yang penggunaan warna-warna yang berdekatan atau terletak bersebelahan pada lingkaran warna. (Harry Mary, 2008:18).

Warna Analog ini dominan menggunakan warna yang menggambarkan karakteristik dari Pengayaan Art Deco dan dipadukan dengan warna Etnik Makassar yang memiliki kemiripan dengan warna dengan warna pengikat.

- Warna Merah, merah merupakan warna yang memiliki karakter penuh dengan kekuatan dan antusias. Warna merah dapat membuat aksentuasi ruang tampak mengagumkan akan tetapi sebaiknya tidak diterapkan sepenuhnya. Pada perancangan warna merah diteapkan sebagai aksentuasi pendukung pada beberapa ruang.
- Warna coklat, warna ini merupakan warna yang dominan pada Etnik Makassar dan Art Deco. Warna coklat ini bersifat natural hangat dan teduh serta dapat membuat suasana terlihat lebih klasik. Warnanya pun netral dan cocok digunakan diruangan yang membutuhkan ketenangan seperti perpustakaan atau ruang edukasi.
- Warna Orange, secara psikologis warna ini bersifat ceria, komunikatif dan dapat menstimulasi otak untuk menghasilkan ide kreatif. Cocok untuk ruang edukasi dan sebagai warna retail juga sangat cocok karena warna orange dapat menarik perhatian terhadap konsumen.
- Warna Kuning, warna ini tidak jauh beda dengan warna orange secara psikologis dapat meningkatkan konsentrasi dan memberi kesan ceria. Akan tetapi penggunaan warna yang dominan dapat memunculkan kesan perasaan berat dimata.
- Warna putih, di gunakan untuk ruang yang sempit dan kurang pencahayaan. Warna putih yang netral dapat dipadukan dengan berbagai warna

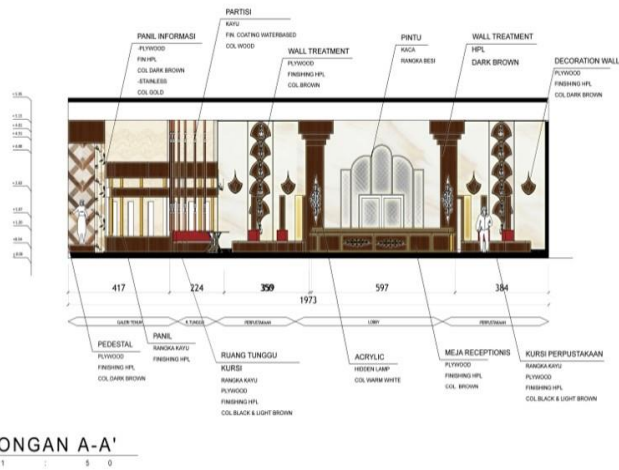


gambar.1 warna yang diterapkan pada Gedung Kesenian

Perancangan denah khusus dipilih sesuai dengan fungsi utama dan aktivitas yang ada di Gedung Kesenian. Denah khusus pada Gedung Kesenian terdapat pada ruang lobby, galeri, dan ruang pertunjukan dan terdapat juga pada area perpustakaan yang berada diantara ruang lobby dan teater pertunjukan. Area-area tersebut merupakan area yang merupakan pusat utama dari kegiatan kesenian. Adapun alasan pemilihan dari area tersebut lobby merupakan area yang dimasuki pengunjung pertama kali sehingga dengan melihat lobby pengunjung dapat merasakan suasana dan nuansa yang berbeda daripada area yang lain, pada ruang galeri dan perpustakaan merupakan area edukasi kepada masyarakat sehingga dibutuhkan desain khusus untuk meningkatkan pemahaman pengunjung.



gambar.2 Denah Khusus



gambar.3 Tampak Potongan Lobby

4. KESIMPULAN

Gedung Kesenian merupakan sarana yang dapat memenuhi kegiatan berkesenian di masyarakat selain itu sebagai sarana edukasi dan rekreasi di kota Makassar. Gedung kesenian berlokasi strategis sehingga memudahkan masyarakat untuk mengunjungi tempat ini. Adapun program kegiatan dari Gedung Kesenian ini yaitu sebagai tempat pelatihan bimbingan pertunjukan dari seni tari seni drama theater dan seni musik.

Mempertahankan pengayaan bangunan hal ini juga dapat menjadi daya tarik dari Gedung Kesenian dengan menggabungkan pengayaan tradisional etnik Makassar. Sehingga pengunjung juga dapat mengetahui ornamen yang khas dari Makassar melalui gedung kesenian ini. Memperhatikan keselarasan dan keseimbangan unsur unsur desain dalam Gedung Kesenian diharapkan dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung dan penyelenggara pertunjukan. Hal ini juga dapat membantu kelancaran sebuah pertunjukan.

Dengan memperhatikan desain pada setiap ruang diharap dapat meningkatkan minat masyarakat agar lebih sadar betapa pentingnya menjaga kelestarian dari daerahnya. Adanya perancangan gedung kesenian ini juga membuat penulis untuk menemukan solusi desain dari pergabungan dua pengayaan dari barat dan timur atau yang disebut dengan pengayaan eklektik.



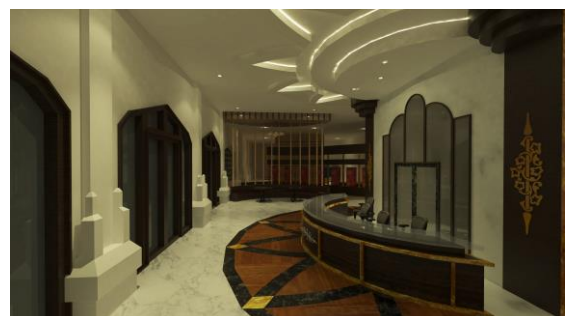
gambar. 4 area panggung



gambar.5 area perpustakaan



gambar.6 area duduk penonton



gambar.7 area lobby

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengelolah Gedung Kesenian Sulawesi Selatan.2001. Profil Gedung Kesenian Societiet de Harmonie Sulawesi Selatan. Makassar : La Macca Press
- Prajnawrdhi,Tri Anggraini.Eclectism dalam Arsitektur dalam tulisan Charles Jenck:Toward Radical Eclecticis.- Soeroto, Myrtha.2003. Pustaka dan Budaya Arsitektur Bugis Makassar.Jakarta : Balai Pustaka
- Tanriady, Edward.2013. Perancangan Interior Revitalisasi Gedung Kesenian Societiet de Harmonie di Makassar. Jurnal Intra.Vol.1, No. 1.